

**AUDIOVISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MUSIK DAERAH DI KELAS VIII D
SMP N 3 SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai kelulusan Sarjana S1
pada Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan



Oleh:
Galih Wahyu Wijaya
1510048017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

AUDIOVISUAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MUSIK DAERAH DI KELAS VIII D SMP N 3 SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Galih Wahyu Wijaya¹ (Mahasiswa)

¹Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Inonesia Yogyakarta,
Email: galihwahyu05@gmail.com

Gandung Djatmiko² (Dosen Pembimbing I)

²Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Email: gandungdjatmiko@gmail.com

Budi Raharja³ (Dosen Pembimbing II)

³Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Email: budiraharja51@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan manfaat media audiovisual sebagai media pembelajaran musik daerah di kelas VIII D SMP N 3 Sewon. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa-siswi kelas VIII D SMP N 3 Sewon, sedangkan objek penelitian adalah proses pembelajaran Seni Budaya submusik daerah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Validasi penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa tidak gaduh saat pelajaran berlangsung. Setelah melaksanakan pembelajaran dengan media audiovisual, siswa dapat mempraktikkan dan menyanyikan lagu daerah secara langsung dengan mengolaborasikan alat musik gamelan sesuai aransemen menurut kreasi siswa. Sehingga diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada pembelajaran musik daerah kelas VIII D SMP N 3 Sewon.

Kata Kunci : audiovisual, media pembelajaran, dan musik daerah

ABSTRACT

This study aims to revealed and described the benefits of audiovisual media as a medium for learning regional music of class VIII D SMP N 3 Sewon. The subjects of this study were the teacher and students of class VIII D of SMP N 3 Sewon, while the object of the study was the learning process of regional sub-music arts.

This research used a qualitative research with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and questionnaires. the data validation of this study used triangulation techniques.

Using audiovisual media can improved student learning outcomes and make students not noisy during the lesson. After carrying out learning with audiovisual media, students can practiced and sang regional songs directly by collaborating gamelan musical instruments according to arrangements according to student creations. So, it is known that there was an increased in learning outcomes in learning regional music class VIII D SMP N 3 Sewon.

Keywords: audiovisual, learning media, and regional music

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap hasil adalah adanya guru dan siswa. Guru berperan penting untuk mendidik dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya. Guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran dan bahan ajar dalam mata pelajaran seni budaya, agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Soedijarto (1991: 6) Pendidikan seni yang diberikan kepada sekolah menengah pertama (SMP) bisa mencakup semua bidang seni yaitu seni drama, seni tari dan seni musik. Kegiatan belajar mengajar tersebut, bila ada seorang siswa yang kurang berminat dalam mata pelajaran seni yang diberikan oleh guru, maka guru harus memberikan dorongan kepada siswa agar menjadi berminat dalam hal belajar tentang seni budaya untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Adanya minat siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran seni budaya submusik daerah sangat membantu siswa menerima dan menambah pengetahuan pembelajaran seni budaya karena setiap orang mempunyai minat yang berbeda-beda.

Kemajuan dalam pendidikan hendaknya menyesuaikan era global saat ini, namun kenyataannya masih terdapat permasalahan yaitu anak menjadi kurang antusias dalam belajar di sekolah, salah satu penyebabnya adalah penyalahgunaan teknologi seperti *smartphone*. Penggunaan teknologi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dapat dimanfaatkan dengan baik misalnya dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Berawal dari mata kuliah Magang di SMP N 3 Sewon, dengan melihat proses pembelajaran Seni Budaya, apresiasi siswa sangatlah kurang dalam memperhatikan guru maupun pelajaran yang sedang berlangsung. terutama di kelas VIII D yang memiliki tingkat apresiasi belajar sangat kurang dibandingkan dengan kelas A, B dan kelas C. Perbandingan yang sangat berbeda antara kelas A, B, dan C dalam memahami pelajaran di kelas, merupakan suatu masalah yang menarik untuk diteliti. Kelas A dan kelas B memiliki siswa mayoritas pendiam dan beberapa yang aktif, sedangkan kelas C sangat aktif dan banyak bertanya saat pembelajaran berlangsung. Dibandingkan dengan kelas D saat pelajaran teori berlangsung, kepekaan atau respon siswa pada mata pelajaran Seni Budaya submusik daerah sangatlah kurang. Dari permasalahan tersebut banyak siswa kurang mengenal kesenian tradisional seperti lagu daerah maupun alat musik daerah yang ada di Indonesia.

Efektivitas dalam pembelajaran seni budaya subseni musik daerah sangatlah kurang. Mayoritas siswa-siswi mengalami kesulitan menangkap pelajaran dari guru, dikarenakan pembelajaran yang diberikan monoton. Dari pemahaman di atas butuh sesuatu yang baru untuk

menambah daya tarik belajar siswa-siswi. Seperti cara mengajar guru yang menarik dan penuh inovasi untuk meningkatkan hasil belajar. Apalagi gaya belajar siswa berbeda-beda, ada yang dari pendengaran, ada yang dari penglihatan, sehingga muncul inovasi cara pembelajaran secara audiovisual yang diharapkan mampu mempermudah siswa-siswi menerima pelajaran Seni Budaya.

Pemanfaatan media yang ada seperti proyektor, tidak sering digunakan guru untuk pembelajaran hanya menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) maupun buku paket yang sudah ada untuk memberikan materi pelajaran. Pengenalan musik daerah juga membutuhkan media, terutama media audiovisual untuk mendengarkan, melihat bentuk dan mengetahui perbedaan dan ciri khas berbagai macam alat musik daerah khususnya di Indonesia. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar dan apresiasi siswa terhadap pelajaran Seni Budaya khususnya seni musik diperlukan berbagai terobosan baik dari pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan sarana dalam pendidikan.

Proses belajar mengajar ini perlu adanya sesuatu media. Media sangat diperlukan dalam pembelajaran sebagai penyampaian informasi dan pesan dari guru kepada siswa. Media video dan gambar sebagai pembelajaran yang mempunyai unsur gerak sehingga mampu menarik perhatian siswa untuk belajar. Indikator dalam meningkatkan hasil belajar untuk mengubah tingkah laku secara sadar, perubahan bersifat *kontinu* dan fungsional, perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan secara permanen, perubahan dalam belajar yang tidak terarah maupun terarah dan perubahan dapat mencakup seluruh aspek tingkah laku. Alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Seni Budaya submusik daerah.

Metode pembelajaran dengan menggunakan audiovisual ini merupakan cara yang lebih tepat dan mudah dibandingkan dengan pola pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah. Dengan penggunaan media audiovisual dapat membantu siswa dalam belajar lebih cepat dan mudah dipahami. Adanya penggunaan media audiovisual ini dapat dijadikan

METODE PENELITIAN

Objek penelitian merupakan ruang lingkup dari pokok persoalan suatu penelitian. Objek yang diteliti yaitu proses pembelajaran Seni Budaya submusik daerah. Pemilihan materi tersebut dimaksudkan agar proses pembelajaran seni budaya siswa-siswi SMP lebih memusatkan konsentrasinya terhadap materi yang diberikan. Sehingga pembelajaran seni budaya akan lebih efektif dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual.

Subjek penelitian merupakan orang, tempat atau benda yang diamati sebagai sasaran penelitian. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:622). Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa-siswi kelas VIII D SMP N 3 Sewon. Hal ini dilakukan karena banyak siswa yang kurang memahami materi pelajaran dari guru, demikian juga pelajaran yang diberikan adakalanya monoton, sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII D di SMP N 3 Sewon yang beralamat Jl. Bantul, KM 6,7 Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini dikepalai oleh Drs. Sarimin, M.Pd. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Februari s/d 30 Mei 2019.

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII D di SMP N 3 Sewon yang beralamat Jl. Bantul, km 6,7 Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini dikepalai oleh Drs. Sarimin, M.Pd. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Februari s/d 30 Mei 2019. Sumber data penelitian ini diperoleh dari guru Seni Budaya dan siswa kelas VIII D SMP N 3 Sewon. Data tersebut diperoleh dari proses pembelajaran dengan penayangan video tentang musik daerah, dan lagu daerah. Data tersebut diperoleh dengan cara pengamatan, wawancara dan tes angket di kelas secara langsung. Data tersebut juga diperoleh dari perencanaan, pelaksanaan dan dari hasil pembelajaran itu sendiri. Penjelasan sumber penelitian ini diharapkan dalam proses pembelajaran dapat memberikan informasi untuk mendapatkan data yang valid. Guru juga dapat memberikan penjelasan dan dapat diambil data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang dimaksud yaitu data hasil wawancara guru dengan siswa dan catatan observasi kelas dan sumber tertulis, sumber tertulis juga mendapatkan hasil penelitian dari buku-buku pendukung.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi, kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan menggunakan beberapa teknik pengumpulan diantaranya, observasi. Observasi merupakan sebuah kegiatan mencari data dengan cara melihat secara langsung yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Herdiansyah (2011: 131). Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi akan lebih mudah dan efektif karena menggunakan daftar pengamatan secara langsung didalam kegiatan belajar mengajar. Metode observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyaring data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Obserasi dilakukan hanya sebatas mengamati pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Seni Budaya di kelas VIII D SMP N 3 Sewon. Mengamati secara langsung di kelas

VIII D dan mengamati budaya sekolah maupun sarana dan prasarana sekolah. Hasil didapat juga dari beberapa teknik yang diantaranya wawancara. Untuk mendapatkan hasil, penelitian dilakukan dengan wawancara secara langsung terhadap siswa maupun guru Seni Budaya. Wawancara guru untuk memperoleh data dari proses pembelajaran menggunakan audiovisual. Data juga diperoleh dari wawancara beberapa siswa yang mempunyai karakter sifat yang berbeda. Penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara mendalam. Sutopo (2006:72) juga menjelaskan bahwa wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan maupun tidak pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat di kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara merupakan suatu proses usaha pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula dengan bertatap muka secara langsung. Data wawancara diambil dari guru dan siswa, yang pertama Asih Yulianti S.Pd sebagai guru Seni Budaya, tentang pembelajaran menggunakan media audiovisual dan pemanfaatan media dalam pembelajaran Seni Budaya. Kedua Nugroho Susanto, siswa kelas VIII D tentang penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Seni Budaya. Ketiga Tegar Ramadhan, siswa kelas VIII D tentang proses pembelajaran media audiovisual apakah lebih mudah dipahami dan sangat bermanfaat dalam memahami materi yang diberikan. Keempat Ervina Nur Viyanti, siswi kelas VIII D tentang seberapa sering guru menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran. Dan terakhir Fatika Awalurrizki, siswi kelas VIII D tentang pemahaman sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden (Sutopo, 2006:87). Angket berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis yang jawaban atau hasilnya berdasarkan hal yang dirasakan dan alami siswa secara langsung. Dari pertanyaan itu data yang diperoleh dari respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan media audiovisual.

Dokumentasi ini diperlukan untuk mencatat, memfoto secara langsung kejadian yang dialami saat melakukan wawancara, maupun observasi di ruang kelas atau ditempat penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi (2003:274) bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Maksud dari penjelasan ini adalah data-data atau catatan yang sudah disimpan dalam bentuk foto maupun tulisan dalam kejadian yang diperoleh secara langsung.

Seperti data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, foto dan sebagainya. Hal ini untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran, wawancara, perangkat penilaian dan foto kegiatan belajar. Dokumentasi yang diambil yaitu dari proses wawancara terhadap guru seni budaya, wawancara murid kelas VIII D yang dipilih secara langsung dari hasil observasi di kelas.

Validasi data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti (Sugiono, 2013:267). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh. Teknik triangulasi dalam penelitian menurut William Wiersma (dalam Sugiono, 2013:273) yaitu teknik pengecekan validitas silang. Pengecekan data silang ini dilakukan dengan mengkaji data dari sumber, pengumpulan data maupun waktu penelitian.

Data yang diperoleh menggunakan metode pengisian angket serta wawancara dari beberapa siswa dan guru Seni Budaya. Data juga dapat digunakan untuk memantapkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa narasumber. Teknik triangulasi dapat disimpulkan bahwa suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar sah. Setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik validasi, kemudian diolah dan hasil data penelitian ini diambil yang dapat dipakai maupun tidak, sehingga data yang didapat bisa digunakan untuk menganalisis dan disajikan dalam laporan. Sedangkan data yang tidak perlu bisa dibuang, selanjutnya data tersebut diolah sedemikian rupa untuk ditarik kesimpulan.

Data penelitian yang telah terkumpul diambil kesimpulan dari hasil penelitian yang difokuskan dan jawaban berdasarkan hasil penelitian (Gunawan, 2013:212) mengatakan bahwa kesimpulan biasanya disajikan dalam bentuk deskriptif, berdasarkan pada pedoman kajian penelitian. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendeskripsikan objek data yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Indikator pencapaian penelitian ini adalah keberhasilan mewujudkan penggunaan media audiovisual untuk metode pembelajaran Seni Budaya submusik daerah di kelas VIII D SMP N 3 Sewon, sehingga siswa dapat mengidentifikasi irama lagu dan musik daerah yang ada di Indonesia. Pencapaian dari penelitian siswa dapat menirukan dan mempraktikkannya secara langsung setelah mengamati dan mendengar contoh audiovisual yang telah diberikan di kelas VIII D SMP N 3 Sewon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan dengan guru Seni Budaya diawali ketika observasi, guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan silabus yang sudah ada. Dari silabus ini guru dapat menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan. Maksud perancangan ini agar pembelajaran bisa terkonsep dan berjalan sesuai silabus yang sudah ditentukan. Dari kurikulum yang sudah ditetapkan, guru mengembangkan kurikulum melalui silabus dan menyusun RPP. Silabus yang digunakan di kelas VIII D adalah Kompetensi Dasar (KD) dalam mengapresiasi karya seni musik daerah, (KD.3.1) mengidentifikasi jenis lagu Nusantara, (KD.3.2) menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu Nusantara. Sedangkan kompetensi dasar mengekspresikan diri melalui karya musik (KD.4.1) mengaransir secara sederhana karya lagu daerah setempat, (KD.4.2) menampilkan hasil aransemen karya lagu daerah setempat.

SMP N 3 Sewon menggunakan RPP seni musik daerah dengan buku panduan modul Seni Budaya dan menyesuaikan kondisi di kelas VIII D. Pertemuan di kelas VIII D memiliki dua jam mengajar, dan lima kali pertemuan digunakan untuk teori pengenalan alat musik daerah dan lagu daerah Indonesia. Kegiatan ini terancang dalam perencanaan pembelajaran. Pembelajaran Seni Budaya untuk musik daerah kelas VIII D semester satu menggunakan materi yang sama seperti kelas VIII A, B, dan C yaitu peran musik daerah di masyarakat dan musik daerah. Untuk kelas VIII D menyanyikan lagu daerah “Suwe Ora Jamu” dengan mengeksplorasi alat musik gamelan yang dimainkan secara *ansambel* menggunakan alat musik tambahan seperti tamborin dan *cymbals*. Materi peran musik daerah di masyarakat menjelaskan peran musik daerah di masyarakat itu dijadikan suatu ciri khas daerah, seperti contoh musik daerah sebagai pengiring upacara adat atau yang berhubungan dengan adat setempat. Penjelasan musik daerah seperti jenis, bentuk dan suara alat musik daerah setempat, maka dari itu dalam pembelajaran Seni Budaya musik daerah ini menggunakan video sebagai sarana belajar untuk mengetahui bunyi, bentuk dan iramanya.

Pertemuan di kelas VIII D memiliki dua jam mengajar, dan lima kali pertemuan digunakan untuk teori pengenalan alat musik daerah dan lagu daerah Indonesia. Setelah adanya pengamatan di kelas secara langsung kegiatan ini terancang dalam perencanaan pembelajaran. Materi yang digunakan masih menurut silabus yang sudah ada. Materi pertama yang disiapkan yaitu peran musik di masyarakat, guru menjelaskan peran musik bagi masyarakat, yang intinya

untuk mengiringi upacara adat, ataupun sebagai hiburan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelum menerangkan ke materi, guru menayangkan video tentang musik daerah di masyarakat terlebih dahulu, dengan adanya penayangan video ini bermaksud untuk menarik perhatian siswa agar mempunyai rasa ingin tahu. Setelah penayangan video lalu guru menerangkan delapan peran musik di masyarakat beserta contohnya. Penayangan video kembali dilakukan untuk memberikan contoh dari peran musik daerah tersebut.

Materi selanjutnya yaitu musik daerah. Dengan pokok bahasan jenis, bentuk, cara memainkan atau menyayikan lagu yang berasal dari daerah Indonesia. Penjelasan materi ini masih berkaitan dengan materi peran musik daerah di masyarakat karena musik daerah masih berkaitan dengan adat istiadat suatu daerah. Model pembelajaran yang digunakan juga menggunakan materi audiovisual, seperti teori dari (Ceppy Riyana 2007) menjelaskan bahwa media audiovisual sebagai pembelajaran yang menyajikan berbagai pesan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pelajaran.

Penelitian ini terfokus pada proses pembelajaran Seni Budaya submusik daerah dengan memanfaatkan audiovisual. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa pemanfaatan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penjabaran proses pembelajaran tersebut sebagai berikut. Saat pembelajaran berlangsung ketika guru menerangkan materi dengan teori, siswa-siswi terlihat gaduh dan tidak memperhatikan. Ada yang izin keluar kelas, ada juga yang berbicara antara teman satu sama lainnya. Setelah itu guru mencoba menjelaskan materi peran musik daerah dengan menayangkan video musik gamelan Bali, sebagai contoh musik pengiring upacara adat. Alhasil saat penayangan video musik daerah dengan menggunakan video siswa terlihat diam dan memperhatikan materi.

Pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII D sebelum menggunakan media audiovisual siswa-siswinya terlihat kurang memperhatikan, karena guru menerangkan materi dengan lisan dan belum memanfaatkan media audiovisual. Hal tersebut membuat siswa-siswi kurang memperhatikan, kurang antusias mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif. Situasi dan kondisi tersebut menjadikan pemanfaatan audiovisual sebagai media pembelajaran yang efektif. Penggunaan media audiovisual dapat menjadikan siswa-siswi lebih antusias dan dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah. Hal tersebut dibuktikan pada proses pembelajaran siswa terlihat lebih fokus dan aktif di dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar tentunya sangat banyak manfaatnya bagi guru maupun siswa, di antaranya meningkatkan

perhatian siswa. Dengan demikian, memberi pengalaman nyata yang menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan para siswa (Usman, 1992:27). Pemanfaatan media audiovisual pada pembelajaran Seni Budaya lebih efektif dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran daripada sebelum menggunakan media audiovisual, dari angket tentang persepsi siswa penggunaan media audiovisual menunjukkan bahwa siswa-siswi sangat antusias mengikuti pembelajaran. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

Dalam pembelajaran tentunya harus diunakan metode yang menarik untuk membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Siswa-siswi sangat antusias dengan adanya pembelajaran dengan video daripada menerangkan materi dengan lisan secara langsung. Untuk meningkatkan semangat belajar siswa selain dengan menggunakan metode audiovisual, guru juga memotivasi dengan penambahan nilai plus dengan cara mengaplikasikan lagu daerah “Suwe Ora Jamu” dengan mengkolaborasikan musik gamelan, hal ini disampaikan untuk pertemuan selanjutnya, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan masing-masing kelompok.

Setelah pembelajaran menggunakan audiovisual, pertemuan keenam guru mencoba membuat siswa berkreasi menyanyikan lagu daerah yang dikolaborasikan dengan musik gamelan. Hasilnya siswa mempunyai kreativitas untuk mengaranisir lagu daerah. Seperti yang sudah ditulis dalam silabus KD 4. 2. Menampilkan hasil aransemen karya lagu daerah setempat dengan indikator menampilkan musik hasil garapan sendiri. Setiap siswa dibagi menjadi dua kelompok besar yang isinya campuran antara siswa putra dan putri. Selanjutnya pemberian materi mengaranisir lagu daerah dan siswa diberikan kebebasan mengaransemen lagu ssesuai kreasi setiap kelompok masing-masing. Materi lagu daerah yang dibrikan untuk pembelajaran yaitu lagu “Suwe Ora Jamu”. Siswa diberikan materi lagu ini karena mempunyai lirik yang mudah dihafal dan dinyanyikan. Pengenalan berbagai lagu nusantara diberbagai daerah di Indonesia ini juga menggunakan media audiovisual sebagai sumber belajar.

Dari praktik tersebut terlihat semangat siswa untuk memainkan alat musik gamelan, apalagi siswa putra yang sangat semangat saat memukul gamelan walaupun dengan asal bunyi dengan kreatifitas mereka. Saat pengamatan ketika siswa memainkan alat musik gamelan, terlihat tidak semua siswa antusias, terutama siswa putri yang hanya bergerombol dan tidak mau memainkan alat musik gamelan. Penelitian praktik ini telah mendapatkan hasil yang maksimal, dari 32 siswa sekitar tujuh puluh lima persen anak sangat antusias dan semangat

memainkan alat musik gamelan. Sedangkan duapuluh lima persen anak putri yang terlihat malu saat praktik berlangsung karena tidak mau dicampur dengan siswa putra.

Data wawancara guru seni budaya dan siswi berkaitan dengan adanya proses pembelajaran praktik. Mendapatkan keterangan bahwa setiap siswa-siswi mempunyai sifat dan keinginan yang berbeda-beda. Siswa yang antusias dan semangat pada mata pelajaran praktik ini juga dibandingkan dengan nilai ujian sebelumnya. Ujian sebelumnya yaitu mengerjakan soal dari LKS sudah mendapatkan nilai dari 32 (tiga puluh dua) siswa-siswa yang mendapatkan nilai 7,5 (tujuh koma lima) sebanyak 14 (empat belas) . Sedangkan nilai rata-rata 8,5 (delapan koma lima) setelah menggunakan media audiovisual dan mengaplikasikan hasil pembelajaran dengan audiovisual sebanyak 8 siswa-siswi. Penilaian ini diambil dari apresiasi siswa untuk menyanyikan lagu daerah dan mengaransir dengan kreativitasnya kelompok masing-masing, seperti yang sudah ditulis pada silabus KD.4.2 dengan 3 kali pertemuan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar setelah menggunakan audiovisual. Dari penelitian yang sudah dilakukan, pada pertemuan terakhir guru mengevaluasi nilai untuk menentukan keberhasilan siswa dalam setiap pembelajaran. Dalam pertemuan terakhir ini, setelah guru mengevaluasi proses belajar siswa diadakan ulangan harian dengan soal pilihan ganda sejumlah 20 buah. Setelah mengetahui nilai teori, guru mengambil nilai praktik bernyanyi lagu daerah “Suwe Ora Jamu” yang dikolaborasikan dengan ansambel musik gamelan. Guru membagi dua kelompok besar dan mencampur antara siswa putra dan siswi putri dengan materi yang sama. Setelah itu siswa-siswi diberikan kebebasan untuk mengaransir lagu suwe ora jamu dengan kreasi setiap kelompok.

Angket

Penelitian yang sudah dilakukan tidak hanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tetapi juga menggunakan angket secara langsung di kelas. Hasil jawaban pada angket yang diisi oleh siswa menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan media audiovisual. Bobot pertanyaan yang digunakan tergolong rendah dan tidak terlalu banyak jumlah pertanyaan, sehingga jawaban siswa lebih maksimal. Hampir semua jawaban siswa kelas VIII D sama. Hasil jawabannya lebih bisa memahami materi pelajaran lebih banyak, daripada penggunaan materi dengan lisan. Menurut siswa, penjelasan guru saat menerangkan materi juga jelas dan bisa dipahami. Hal ini berarti bahwa dengan adanya pembelajaran dengan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dampak adanya pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat positif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rima bahwa

audiovisual dapat mempercepat proses belajar dan media audiovisual bisa dijadikan alat bantu yang dapat mempermudah dan mempercepat proses belajar siswa dalam menangkap materi yang diberikan guru (2016:51).

Peningkatan Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual

Penggunaan media audiovisual dapat memberikan kontribusi terhadap belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan sikap siswa saat pelajaran berlangsung, yang sebelumnya terlihat kurang memperhatikan mejadi lebih memperhatikan terhadap pembelajaran. Dampak penggunaan media audiovisual ini sangat positif. Sebelum menggunakan audiovisual siswa cenderung gaduh saat pelajaran berlangsung, tetapi setelah menggunakan audiovisual siswa lebih fokus dengan materi yang diberikan. Alat yang digunakan juga sangat membantu proses pembelajaran. Proyektor digunakan untuk menampilkan gambar dari laptop. Pembelajaran dengan alat bantu seperti ini, menyebabkan materi yang diberikan lebih cepat untuk diingat oleh siswa. Tetapi ada juga permasalahan ketika menggunakan LCD proyektor, yaitu ketika listrik mati. Penggunaan proyektor akan lebih maksimal jika menggunakan proyektor yang bagus. Hal tersebut akan berdampak juga terhadap penyerapan materi yang diberikan, karena gambar yang lebih baik dan lebih tajam. Penggunaan media audiovisual bisa membuat siswa lebih memperhatikan terhadap materi yang diberikan, akan tetapi sebagian siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan. Pernyataan dari wawancara guru Seni Budaya membuktikan bahwa menggunakan media audiovisual membuat siswa lebih terfokus, akan tetapi dengan penggunaan media audiovisual perhatian siswa-siswi masih terbagi. Hal ini disebabkan karena siswa-siswi belum memahami secara menyeluruh saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media audiovisual ini memang dapat mempercepat proses pembelajaran, tetapi di Kelas VIII D ada beberapa siswa yang mempunyai mata minus, hal tersebut yang membuat siswa-siswi belum bisa fokus seluruhnya terhadap materi yang disampaikan. Hasil prestasi belajar siswa menjadi naik, hasil ini dibuktikan dengan nilai ujian. Nilai rata-rata ujian dari mengerjakan soal Lembar Kerja Siswa (LKS) sebelumnya nilai rata-rata yaitu 7,5 dan setelah menerangkan materi menggunakan media audiovisual nilai rata-rata siswa 8,5. Pembelajaran menggunakan media audiovisual siswa-siswi dapat melihat gambar dan mendengar suara lebih nyata. Hal tersebut terlihat jelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat memperhatikan materi pembelajaran dengan penggunaan media audiovisual. Sebelumnya siswa sebatas membayangkan bagaimana bentuk, warna maupun suara dari alat musik yang diterangkan, melalui media audiovisual

siswa-siswi dapat memahami dan menerapkan materi pelajaran yang disampaikan dengan mudah. Hal tersebut dikarenakan media audiovisual dapat memberikan gambaran bentuk maupun suara yang nyata pada materi yang disampaikan.

Siswa Lebih Aktif dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dapat membuat siswa-siswi senang, karena penjelasan materi tidak hanya mendengarkan dari guru saja. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual dapat membuat siswa-siswi lebih aktif dalam pembelajaran. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang tumbuhnya interaksi antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa dan memberi penguatan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media audiovisual sangat tepat untuk pembelajaran di kelas VIII D, karena mayoritas siswa-siswinya gaduh dan diberikan materi yang jenuh dan membosankan. Maka dari itu dengan penggunaan metode tersebut proses pembelajaran akan lebih kondusif karena siswa-siswi lebih aktif untuk berkreasi dan mencari informasi.

Efektifitas Penyampaian Materi Pembelajaran

Penggunaan media audiovisual tentunya dapat membuat pelajaran lebih menarik. Siswa juga dapat melihat dan mendengar materi yang diberikan dengan jelas, sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan lebih mudah, seperti saat pembelajaran di kelas, siswa lebih aktif dengan media audiovisual. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rima bahwa audiovisual dapat berfungsi sebagai salah satu media yang dapat mengubah situasi dan kondisi belajar mengajar yang lebih efektif (2016:51). Efektifitas dalam proses pembelajaran dapat mempercepat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Tentunya dengan keefektifan ini guru akan lebih menghemat tenaga dan waktu dalam proses pembelajaran. Perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran banyak peningkatan. Siswa-siswi dapat mengkap pembelajaran dengan mudah sehingga adanya penggunaan media audiovisual siswa akan lebih cepat memahami dan lebih termotivasi sehingga akan berdampak pada nilai ujian siswa-siswi.

Peningkatan Hasil Pembelajaran

Penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran Seni Budaya submusik daerah meningkat. Hal tersebut dapat diketahui dari evaluasi hasil belajar dimana sebelum menggunakan media audiovisual siswa cenderung gaduh, setelah menggunakan audiovisual siswa dapat lebih konsentrasi dalam pembelajaran serta dapat mempraktikan secara langsung dengan mengarsir sesuai kreasinya masing-masing. Siswa-siswi dapat berkreasi sesuai dengan keinginan siswa-siswi, karena dengan melihat siswa akan lebih menangkap materi yang

membuat rangsangan terhadap kreativitas dan dalam mengaransir lagu akan lebih mudah. Peningkatan hasil menunjukkan bahwa siswa-siswi dapat menerima penggunaan media audiovisual dengan baik, dari peningkatan hasil nilai berarti adanya penggunaan media audiovisual sangat berdampak besar bagi siswa-siswi didalam proses pembelajaran. Sesuai teori-teori yang dikaji penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan konsentrasi dan belajar siswa. Penggunaan media audiovisual untuk proses pembelajaran, menjadi lebih aktif dalam belajar, meningkatkan konsentrasi siswa, tidak membosankan dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya submusik daerah, seperti halnya yang dikatakan oleh Rima (2016, 8) penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara fokus, dan juga dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar. Penggunaan media siswa juga dapat merangsang kegiatan belajar siswa yang berpengaruh dalam belajar siswa. Hasilnya penggunaan media audiovisual dapat membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan pesan dan isi materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, penerapan media audiovisual pada pembelajaran Seni Budaya submusik daerah di kelas VIII D SMP N 3 Sewon dapat disimpulkan sebagai berikut ini. Pembelajaran Seni Budaya di kelas VIII D SMP N 3 Sewon dilakukan guru mempersiapkan materi dengan mengembangkan silabus, menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran audiovisual. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun dari pengembangan silabus yang sudah ada. Media pembelajaran audiovisual digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran seni musik. Penggunaan media audiovisual ini untuk memberikan materi yang dapat siswa lihat, dengar dan memberikan contoh musik daerah dan lagu daerah yang ada di Indonesia agar siswa memahami materi yang ada sesuai Kompetensi Dasar (KD). Penggunaan media audiovisual lebih meningkatkan hasil belajar siswa, siswa tidak gaduh saat pelajaran berlangsung. Setelah melihat dengan audiovisual siswa dapat mempraktikan dan menyanyikan lagu daerah secara langsung dengan mengolaborasikan alat musik gamelan sesuai aransemen menurut kreasi siswa masing-masing sesuai kompetensi dasar. Hasil nilai yang didapat dari 32 (tiga puluh dua) siswa-siswa meningkat dari hasil belajar.

Saran

Saran yang pertama bagi sekolah, metode pembelajaran menggunakan audiovisual sangat membantu bagi siswa, maka dari itu sebaiknya menambah fasilitas yang memadai seperti LCD proyektor yang lebih bagus dan mengganti LCD proyektor yang rusak, karena ada beberapa kelas yang LCD proyektor untuk pembelajaran rusak. Karena masih mempunyai gamelan laras slendro, maka alangkah baiknya untuk proses pembelajaran ditambah alat musik gamelan berlaras pelog, agar siswa dapat mengetahui lebih banyak tentang alat musik gamelan. Saran yang kedua bagi guru Seni Budaya, penggunaan audiovisual dapat dijadikan alternatif penggunaan media dalam proses pembelajaran, sehingga guru tidak hanya menggunakan LKS dan buku paket ataupun menggunakan metode lama yaitu mencatat dan ceramah. Guru diharapkan menggunakan media audiovisual ini untuk proses pembelajaran, karena Seni Budaya sering kali membahas dan menggunakan contoh yang harus siswa lihat maupun dengar. Sesuai dengan menggunakan audiovisual yang beragam dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga harus bisa mempraktikkan secara langsung supaya proses pembelajaran lebih menarik dan siswa akan lebih mudah mengingat. Saran yang ketiga bagi siswa, diharapkan bisa memanfaatkan fasilitas belajar yang ada. Siswa juga harus lebih aktif dan mencari informasi-informasi yang belum dimengerti

REFERENSI

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rima, Ega W. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.
- Riyana, Cepy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Usman, Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.